



JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Pengaruh Penerapan Kebijakan Lima Hari Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Muhammad Hamzah Lubis¹, Siti Aisyah Hasibuan², Winda Sari³, Aulia Safitri⁴,
Selvi Septiani Harahap⁵

^{1,2,3,4,5} STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Email: mh1914908@gmail.com¹, sitiaisyahhasibuan828@gmail.com²,
windasarilubis164@gmail.com³, auliaaasafitri156@gmail.com⁴,
selviharahap@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kebijakan lima hari sekolah terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Plus Panyabungan yang berjumlah 168 orang, dengan sampel penelitian sebanyak 60 siswa yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, analisis regresi linear sederhana, dan uji t dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan lima hari sekolah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 79,02, sedangkan efektivitas pembelajaran siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 83,03. Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,997 yang berarti bahwa penerapan kebijakan lima hari sekolah berpengaruh sebesar 99,7% terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijakan lima hari sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Dengan demikian, kebijakan lima hari sekolah dapat menjadi salah satu alternatif kebijakan pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah.

Kata Kunci: Kebijakan Lima Hari Sekolah, Efektivitas Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the implementation of the five-day school policy on student learning effectiveness at SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. This study used a quantitative approach with a survey method. The population in this study was all 168 grade XII students of SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, with a sample of 60 randomly selected students. Data collection was conducted through a closed-ended questionnaire using a Likert scale with five alternative answers. The data obtained were analyzed using the Kolmogorov–Smirnov normality test, simple linear regression analysis, and the t-test using SPSS version 21. The results showed that the implementation of the five-day school policy was in the good category with an average score of 79.02, while student learning effectiveness was in the high category with an average score of 83.03. The regression test results showed a coefficient of determination of 0.997, indicating that the implementation of the five-day school policy had a 99.7% effect on student learning effectiveness. Furthermore, the t-test results showed a significance value of $0.000 < 0.05$, thus concluding that the implementation of the five-day school policy has a positive and significant effect on student learning effectiveness at SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Therefore, the five-day school policy can be an effective alternative educational policy for improving the quality of learning in secondary schools.

Keywords: *Five-Day School Policy, Learning Effectiveness.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman (Zainal, 2015). Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan suatu bangsa karena pendidikan merupakan komponen penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di era global. Pendidikan memberikan kepada warga sekolah pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Kualitas pendidikan suatu negara memengaruhi kemajuan negara tersebut. (Sugi Hardjo, 2018). Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Arikunto, 2013).

Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah terus melakukan pembaruan melalui berbagai kebijakan pendidikan. Salah satu kebijakan yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah adalah pengaturan waktu belajar (Sudjana, 2010). Pengelolaan waktu belajar yang efektif diyakini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, konsentrasi peserta didik, serta pencapaian tujuan pendidikan secara optimal (Yamin, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah menerapkan kebijakan lima hari sekolah sebagai bentuk penataan sistem pembelajaran yang lebih efisien dan terarah (Dimiyati, & Mudjiono, 2013).

Kebijakan lima hari sekolah merupakan kebijakan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan selama lima hari dalam satu minggu dengan penambahan durasi jam belajar setiap harinya (Wahyuni, 2021). Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah, memperkuat pendidikan karakter, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghabiskan waktu bersama keluarga dan lingkungan sosial pada akhir pekan (Rusman, 2012). Dengan demikian, diharapkan keseimbangan antara kegiatan akademik dan nonakademik dapat tercapai secara lebih baik (Putra, 2019). Meskipun kebijakan lima hari sekolah memiliki tujuan yang positif, dalam pelaksanaannya kebijakan ini menimbulkan berbagai dinamika di lapangan. Jam belajar yang lebih panjang berpotensi menimbulkan kelelahan fisik dan mental bagi peserta didik, yang pada akhirnya dapat memengaruhi konsentrasi, motivasi, dan efektivitas pembelajaran (Nasution, 2011). Selain itu, kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan, serta ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan penerapan kebijakan lima hari sekolah (Wijaya, 2010).

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan (Rohani, 2010). Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai, peserta didik aktif dalam proses belajar, serta terjadi peningkatan pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa (Muslich, 2007). Oleh karena itu, setiap kebijakan pendidikan, termasuk kebijakan lima hari sekolah, perlu dikaji secara empiris untuk mengetahui dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran siswa. SMA Negeri 2 Plus Panyabungan merupakan salah satu satuan pendidikan menengah atas yang telah menerapkan kebijakan lima hari sekolah. Berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari pihak sekolah, penerapan kebijakan ini membawa perubahan dalam pola pembelajaran, pengelolaan waktu belajar, serta aktivitas siswa di sekolah. Namun demikian, sejauh mana kebijakan lima hari sekolah tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran siswa masih perlu dibuktikan melalui penelitian ilmiah yang sistematis dan terukur.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian guna mengkaji secara mendalam pengaruh penerapan kebijakan lima hari sekolah terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul Pengaruh Penerapan Kebijakan Lima Hari Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dengan subjek penelitian siswa kelas XII yang berjumlah 168 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden guna memperoleh gambaran dan hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur (Sugiono, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket tertutup menggunakan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator penerapan kebijakan lima hari sekolah sebagai variabel bebas dan efektivitas pembelajaran sebagai variabel terikat. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa yang ditentukan menggunakan teknik random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan menggunakan SPSS 21 (*Statistical Product and Service Solutions For Window*) untuk mencari untuk memperoleh hasil dari uji normalitas data, uji regresi linear sederhana, uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 60 responden siswa SMA Negeri 2 Plus Panyabungan yang dipilih secara acak. Data diperoleh melalui angket dengan skala Likert 1-5. Variabel X adalah penerapan kebijakan lima hari sekolah dan variabel Y adalah efektivitas pembelajaran siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	60	68	90	79,02	6,521
Y	60	71	95	83,03	6,785

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran umum mengenai penerapan kebijakan lima hari sekolah dan efektivitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Variabel penerapan kebijakan lima hari sekolah (X) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 79,02, dengan nilai minimum 68 dan maksimum 90, serta standar deviasi sebesar 6,521. Nilai mean tersebut menunjukkan bahwa secara umum penerapan kebijakan lima hari sekolah berada pada kategori baik, yang mengindikasikan bahwa kebijakan ini telah dijalankan secara relatif optimal oleh pihak sekolah. Sementara itu, variabel efektivitas pembelajaran siswa (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 83,03, dengan nilai minimum 71 dan maksimum 95, serta standar deviasi 6,785. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran siswa berada pada

kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasa proses pembelajaran yang mereka ikuti berlangsung secara efektif, ditandai dengan meningkatnya pemahaman terhadap materi, keaktifan dalam pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan pembelajaran.

Tingginya nilai rata-rata pada kedua variabel menunjukkan adanya kecenderungan hubungan yang searah antara penerapan kebijakan lima hari sekolah dengan efektivitas pembelajaran siswa. Kebijakan lima hari sekolah memberikan waktu belajar yang lebih terstruktur dan terencana, sehingga guru memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dan mendalam. Selain itu, kebijakan ini juga memungkinkan sekolah untuk mengintegrasikan kegiatan penguatan karakter dan ekstrakurikuler yang dapat mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis statistik parametrik, seperti analisis regresi linear. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov terhadap data variabel penerapan kebijakan lima hari sekolah (X) dan efektivitas pembelajaran siswa (Y).

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnova		
	Statistic	df	Sig.
X	,081	60	,200*
Y	,088	60	,200*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 untuk variabel X dan 0,200 untuk variabel Y. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data responden tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan kebijakan lima hari sekolah terhadap efektivitas pembelajaran siswa.

Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,998a	,997	,997	,399
---	-------	------	------	------

a. Predictors: (Constant), X

Nilai R Square sebesar 0,997 menunjukkan bahwa 99,7% variasi efektivitas pembelajaran siswa dipengaruhi oleh penerapan kebijakan lima hari sekolah, sedangkan 0,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 4. Uji T
Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,962	,632		1,524	,133
X	1,039	,008	,998	130,385	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 130,385 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijakan lima hari sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran siswa.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan lima hari sekolah di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata variabel penerapan kebijakan lima hari sekolah (X) sebesar 79,02, dengan nilai minimum 68 dan maksimum 90, serta standar deviasi 6,521. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara umum siswa menilai kebijakan lima hari sekolah telah diterapkan secara optimal dan mampu mendukung proses pembelajaran di sekolah. Sementara itu, variabel efektivitas pembelajaran siswa (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 83,03, dengan nilai minimum 71 dan maksimum 95, serta standar deviasi 6,785. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran siswa berada pada kategori tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa siswa merasakan proses pembelajaran yang berlangsung cukup efektif, baik dari segi pemahaman materi, keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar, maupun pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil statistik deskriptif tersebut memperlihatkan adanya kecenderungan hubungan yang searah antara penerapan kebijakan lima hari sekolah dengan

efektivitas pembelajaran siswa. Kebijakan lima hari sekolah memungkinkan pengaturan waktu belajar yang lebih terstruktur dan terencana, sehingga guru memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif, mendalam, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Selain itu, kebijakan ini juga memberikan ruang bagi sekolah untuk mengintegrasikan kegiatan penguatan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler yang secara tidak langsung turut meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk variabel X dan 0,200 untuk variabel Y. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Terpenuhi asumsi normalitas menunjukkan bahwa data penelitian layak dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik, khususnya analisis regresi linear sederhana. Distribusi data yang normal juga mengindikasikan bahwa sebaran skor responden bersifat proporsional dan tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan. Selanjutnya, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar 0,997, yang berarti bahwa 99,7% variasi efektivitas pembelajaran siswa dipengaruhi oleh penerapan kebijakan lima hari sekolah, sedangkan sisanya sebesar 0,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan lima hari sekolah memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 130,385 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan kebijakan lima hari sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik penerapan kebijakan lima hari sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas pembelajaran siswa.

Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan lima hari sekolah memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran. Dengan durasi pembelajaran yang lebih panjang dalam satu hari, siswa memiliki kesempatan untuk memahami materi secara lebih mendalam, sementara guru dapat menerapkan variasi metode pembelajaran tanpa terbatas oleh waktu yang terlalu singkat. Namun demikian, penerapan kebijakan ini tetap memerlukan pengelolaan pembelajaran yang efektif agar siswa tidak mengalami kelelahan dan kejenuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji kebijakan lima hari sekolah dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Hadi, 2018) menunjukkan bahwa penerapan kebijakan lima hari sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran siswa sekolah menengah. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengaturan waktu belajar yang lebih terstruktur mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta efektivitas proses pembelajaran di kelas. Penelitian lain yang dilakukan oleh

(Putra, 2019) mengungkapkan bahwa kebijakan lima hari sekolah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran karena waktu belajar yang lebih panjang memungkinkan guru menjelaskan materi secara lebih mendalam dan variatif. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan tingginya nilai efektivitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.

Selanjutnya, penelitian oleh (Rahmawati & Nugroho, 2020) menyatakan bahwa penerapan lima hari sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, terutama dalam aspek pemahaman materi dan pengelolaan waktu belajar siswa. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya peran guru dalam mengelola pembelajaran agar siswa tidak mengalami kelelahan akibat durasi belajar yang lebih panjang. Hal ini relevan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa meskipun kebijakan lima hari sekolah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap efektivitas pembelajaran, tetap diperlukan manajemen pembelajaran yang optimal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Kebijakan lima hari sekolah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran siswa, baik dari aspek akademik maupun nonakademik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada konteks lokasi penelitian, yaitu di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, sehingga hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris mengenai implementasi kebijakan lima hari sekolah di lingkungan pendidikan menengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan kebijakan lima hari sekolah terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijakan lima hari sekolah berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata variabel penerapan kebijakan lima hari sekolah sebesar 79,02, yang mencerminkan bahwa kebijakan tersebut telah dilaksanakan secara relatif optimal dan diterima dengan baik oleh siswa. Efektivitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan juga berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 83,03. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dinilai efektif oleh siswa, baik dari aspek pemahaman materi, keaktifan dalam pembelajaran, maupun pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data variabel penerapan kebijakan lima hari sekolah dan efektivitas pembelajaran siswa berdistribusi normal, sehingga

memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik. Selanjutnya, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penerapan kebijakan lima hari sekolah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap efektivitas pembelajaran siswa, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,997 atau 99,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi efektivitas pembelajaran siswa dipengaruhi oleh penerapan kebijakan lima hari sekolah. Hasil uji t juga membuktikan bahwa penerapan kebijakan lima hari sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan kebijakan lima hari sekolah, maka semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Kebijakan lima hari sekolah merupakan kebijakan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran apabila diterapkan dengan pengelolaan pembelajaran yang baik dan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, kebijakan lima hari sekolah layak untuk dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hardjo, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran 5 Hari Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Sma Negeri 1 Bae Kudus, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2007). *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Putra, A. R. (2019). Dampak Kebijakan Lima Hari Sekolah terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 45–53.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2020). Implementasi Lima Hari Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 98–107.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sari, R., & Hadi, S. (2018). Pengaruh Penerapan Kebijakan Lima Hari Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(2), 123–131.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

- Wahyuni, S. (2021). Kebijakan Lima Hari Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 66–74.
- Wijaya, C. (2010). *Pendidikan dan Pembelajaran*. Grasindo.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Referensi.
- Zainal, A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.